Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GQGA Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS pada Murid Kelas V SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Mukminah[1] Muh. Yunus[2] Arifuddin Iskandar[3]
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Patompo Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia[1,2,3]
Email: fps@unpatompo.ac.id

Abstract

This research is a classroom action research that aims to increase interest and learning outcomes of social studies through the application of a GQGA-type cooperative learning model in grade V students of SD Inpres Mattontongdare, West Bajeng District, Gowa Regency. The subject of this study is a grade V student of SD Inpres Mattontongdare in West Bajeng District, Gowa Regency with a total of 28 students, consisting of 14 male students and 14 female students. This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was carried out 3 meetings (the first and second meetings for the learning process and the third meeting for the assessment of science and science learning outcomes) and cycle II was also carried out 3 meetings. The two cycles were carried out for 2 months plus summarizing all existing research results. The results of the study show that the application of the GQGA-type cooperative learning model has succeeded in significantly increasing students' interest in learning. In the first cycle, students' interest in learning was recorded to only reach 67%, but after the application of this model in the second cycle, students' interest in learning increased rapidly to 88%. This shows that the GQGA-type cooperative learning model is effective in arousing students' enthusiasm and involvement in the learning process, thereby increasing their motivation to learn better. The GQGA-type cooperative learning model has also proven to be very effective in improving student learning outcomes in science and science subjects. In the first cycle, only 61% of students achieved completeness, while 39% did not achieve completeness. However, in the second cycle, the number of students who did not complete dropped dramatically to only 7%, and the number of students who completed increased to 93%. This shows that the application of the GQGA-type cooperative learning model can help students understand the material better and achieve optimal results in social science learning.

Keywords: *Learning Interest, Learning Outcomes, GQGA*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAAHULUAN

Penerapan model pembelajaran GQGA diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, di mana murid berperan sebagai subjek pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri, model ini juga membantu murid untuk lebih memahami materi dengan cara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2017:73), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan murid secara langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2020:112) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar murid pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Dengan adanya interaksi antar murid dalam kelompok, murid dapat lebih memahami materi secara mendalam, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif tipe GQGA memiliki potensi besar untuk

meningkatkan minat dan hasil belajar murid, penerapannya memerlukan kesiapan dari sisi guru maupun fasilitas yang memadai di sekolah. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang metode ini agar dapat mengelola kelompok belajar dengan efektif, sehingga seluruh murid dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran kooperatif, seperti ruang kelas yang luas dan media pembelajaran yang relevan (Sanjaya, 2018:85).

Di sisi lain, masih terdapat sedikit penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran GQGA pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran GQGA dalam meningkatkan minat dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi murid. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA pada murid kelas V SD Inpres Mattontongdare Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak model pembelajaran GQGA terhadap minat dan hasil belajar murid, serta menjadi rekomendasi bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid. Dengan meningkatkan minat dan hasil belajar murid, diharapkan pendidikan dasar di Indonesia dapat melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional yang seimbang, yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran koperatif tipe GQGA pada murid kelas V SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 28 murid, terdiri dari 14 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar IPAS) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA. Model pembelajaran ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Menurut Sugiyanto (2020:115), pembelajaran kooperatif memungkinkan murid untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pada siklus pertama, rata-rata minat belajar murid hanya mencapai 67%, menunjukkan bahwa banyak murid yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2021:89), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang interaktif dapat membuat murid kehilangan motivasi. Model GQGA diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan cara

melibatkan murid secara langsung dalam aktivitas kelompok yang menarik dan menantang. Setelah perbaikan dilakukan pada siklus kedua, rata-rata minat belajar meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa murid lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Sudjana (2020:145), peningkatan minat belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid. Dalam hal ini, GQGA berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis. Hasil belajar murid juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, dari 28 murid, hanya 17 murid atau 61% yang mencapai ketuntasan, sementara 11 murid atau 39% belum tuntas. Setelah penerapan perbaikan pada siklus kedua, jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 26 murid atau 93%, sementara hanya 2 murid atau 7% yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan efektivitas model GQGA dalam meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan ini didukung oleh berbagai kelebihan dari model GQGA. Kelebihan utamanya adalah meningkatkan partisipasi aktif murid, baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi hasil kerja kelompok. Model ini juga membantu murid untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Sugiyanto (2020:122) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial murid, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan akademik. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah perlunya waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan aktivitas kelompok, sehingga pembelajaran dapat melampaui alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, beberapa murid cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif. Menurut Suharsimi Arikunto (2021:91), kelemahan seperti ini dapat diatasi dengan strategi pembagian tugas yang merata di dalam kelompok dan pemberian bimbingan lebih intensif kepada murid yang kurang aktif. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus kedua dilakukan beberapa langkah perbaikan. Guru memberikan panduan yang lebih rinci tentang pembagian tugas dalam kelompok dan mengalokasikan waktu lebih efektif untuk setiap tahap kegiatan. Guru juga memberikan apresiasi kepada murid yang berkontribusi aktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran dengan model GQGA berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Murid merasa lebih nyaman untuk berbicara dan bertanya dalam kelompok kecil dibandingkan di depan kelas secara keseluruhan. Ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2020:147), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Dari aspek hasil belajar, keberhasilan siklus kedua menunjukkan bahwa model GQGA tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual murid, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Murid diajak untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan mempresentasikan solusi mereka, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti GQGA dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat terus mengeksplorasi model-model pembelajaran kooperatif lainnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid. Sugiyanto (2020:125) menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar murid secara signifikan. Model ini tidak hanya meningkatkan antusiasme murid, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA berhasil meningkatkan minat belajar murid secara signifikan. Pada siklus I, minat belajar murid tercatat hanya mencapai

67%, namun setelah penerapan model ini pada siklus II, minat belajar murid meningkat pesat menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GQGA efektif dalam membangkitkan antusiasme dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe GQGA juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS. Pada siklus I, hanya 61% murid yang mencapai ketuntasan, sementara 39% belum mencapai ketuntasan. Namun pada siklus II, jumlah murid yang tidak tuntas menurun drastis menjadi hanya 7%, dan jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GQGA dapat membantu murid memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
Dewi, Anita. (2018). Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri. (2019). Psikologi Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Fauzan, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif GQGA terhadap Hasil Belajar IPAS dan Minat Murid di SDN 4 Medan. Jurnal Pendidikan Dasar, 20(1), 71-85.
Hamid, H. Pembelajaran yang Efektif. Jakarta: Penerbit Karya Utama, 2020.
Hamzah, B. (2020). Manajemen Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Hartini, L. (2023). Pembelajaran Berbasis Interaksi. Surabaya: Pustaka Cendekia.
Hernawan, H., & Fitriana, R. (2022). Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
Hidayah, I., & Kurniawati, A. (2023). Penerapan Model GQGA dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 6 Surabaya. Jurnal Pendidikan Sosial, 23(3), 67-80.
Hidayah, Nurul. (2022). Psikologi Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta: Prenada Media.
Hidayat, Rahmat. (2020). Psikologi Pendidikan: Pendekatan Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2015). Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo. Hal. 42.
Kaharuddin, H. Pembelajaran Aktif dan Kreatif di Kelas. Makassar: Alfabeta, 2020.
Novitasari, D. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Deepublish.
Prasetyo, A. (2020). Metode Pembelajaran Aktif di Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
Prasetyo, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Deepublish.
Pratama, Rizky. (2022). Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi Offset.
Purnama, A., & Sari, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran GQGA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid SDN 5 Bali. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 102-114.
Rahmawati, D. (2021). Inovasi Pembelajaran Aktif di Abad 21. Bandung: Alfabeta.
Rani, S., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GQGA Terhadap Minat dan Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Sosial, 22(3), 89-102.
Rina, F., & Prasetyo, A. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif GQGA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Murid pada Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan, 21(1), 50-62.
Rusman. (2020). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Bandung: Alfabeta.
Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Santoso, W., & Junaidi, B. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Kooperatif GQGA pada Pembelajaran IPAS di SDN 3 Jakarta. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(4), 213-225.
Sari, D., & Andayani, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GQGA untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SDN 1 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 124-136.
Slavin, R. E. (2017). Educational Psychology: Theory and Practice. New York: Pearson.
Sudirman. (2018). Psikologi Pendidikan untuk Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sugiyanto. (2018). Psikologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
Sugiyanto. (2020). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
Sugiyanto. (2020). Strategi Pembelajaran Kolaboratif. Bandung: Alfabeta.
Sukmadinata, N. S. (2018). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sukmadinata, N. S. (2019). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suparno. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Deepublish.
Suprijono, A. (2021). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Suryani, T. (2022). Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
Susanto, A. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media.
Susilo, H. (2020). Pembelajaran Aktif untuk Pendidikan Dasar. Malang: UB Press.
Sutrisno, Joko. (2021). Motivasi Belajar dan Pengembangan Potensi Anak. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
Suyanto, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
Utami, Sri. (2023). Membangun Minat dan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
Wena, M. Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.
Widodo, A. Pendidikan dan Pengajaran. Semarang: Penerbit Unnes Press, 2020.
Wulandari, R. (2018). Metode Pembelajaran Interaktif. Surabaya: Erlangga.
Wulandari, Retno. (2021). Pembelajaran Efektif untuk Pendidikan Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
Yuliana, D., & Iman, A. (2021). Implementasi Model GQGA dalam Pembelajaran Kooperatif di SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid IPS. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(1), 35-47.
Yuliana, Dewi. (2020). Studi Minat Belajar Murid di Tingkat Sekolah Dasar. Surabaya: Pustaka Belajar.